

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung sebagai pusat kegiatan di Jawa Barat memiliki peran penting dalam sektor pariwisata merupakan kota strategis dalam berbisnis. Hal ini menyebabkan banyaknya wisatawan dan pelaku usaha yang datang untuk menginap sementara, akibatnya dibutuhkan fasilitas menginap yang membuat banyaknya hotel yang dibangun. Pada era globalisasi saat ini, persaingan di dunia bisnis sangat ketat, sehingga setiap perusahaan harus mampu bersaing dan menerapkan keunikan agar dapat menarik perhatian. Banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Bandung salah satunya adalah Kawasan Otto Iskandardinata merupakan salah satu pusat bisnis, perdagangan, dan pusat perbelanjaan seperti paikan, sepatu, jam, alat elektornik, dan juga terdapat tekstil dan garmet sebagai dagangan andalannya.

Hotel merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Karena Kawasan Otto Iskandardinata kawasan padat dengan pebisnis, perdagangan dan perbelanjaan dengan karakter yang simple, praktis, dan bebas sehingga menjadi alasan pembangunan Hotel bisnis. Hotel Bisnis adalah hotel yang ditujukan untuk orang-orang yang menginap dalam waktu yang singkat. Kegiatan bisnis dapat dilakukan secara formal seperti pertemuan bisnis, seminar, acara resmi perusahaan, ataupun dapat dilakukan dengan non formal seperti makan malam, minum kopi, berolah raga, menonton acara musik dan kegiatan santai yang lain.

Berdasarkan hasil survey Hotel kawasan di sekitar Jl. Otto Iskandardinata sampai Jl. Suniaraja terdapat Hotel Gino Feruci bintang empat, Pasar Baru *Square* bintang tiga, dan Kedaton Hotel Bintang tiga sehingga belum adanya hotel bisnis bintang lima di Jl. Otto Iskandardinata yang menawarkan kegiatan bisnis dan sekaligus entertainment ke dalam bangunannya. Letak tapak yang dikelilingi oleh perkantoran, dan daerah pusat perdagangan dan perbelanjaan yaitu jam, sepatu, tas, alat elektronik, dan tekstil sebagai dagangan andalannya dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk menarik orang-orang yang berbisnis dikawasan tersebut untuk menginap di hotel.

Branding menurut Julita et., al (2013) adalah cara untuk meningkatkan loyalitas dan kesaran pelanggan. Merek dagang yakni nama, istilah, tanda, simbol, desain, yang berguna untuk mengenali produk atau layanan yang membedakannya dari pesaing, atau

penuh. Salah satu brand yang telah bertahan lebih dari 30 tahun menyediakan hotel fasilitas bisnis bintang lima yaitu The Papandayan Hotel.

The Papandayan Hotel merupakan hotel bisnis bintang lima. Dengan fasilitas seperti kamar tipe classic room, the ambassador's club room, the premier room, the suites, presidential suite, restoran, cafe, swimming pool, dan fitness centre. Untuk menunjang aktifitas bisnis The Papandayan Hotel juga memiliki Business centre, Meeting Room, Convention Room, dan Jazz club. Sehingga brand The Papandayan ini sangat mendukung perancangan ini karena fasilitas bisnis dan hiburan musik jazz yang sangat cocok di daerah komersial. The Papandayan Hotel memiliki Brand Identitas The Papandayan Hotel, dengan tagline "A Balance In Life" yang berarti keseimbangan antara bekerja dan beristirahat. The Papandayan Hotel memiliki tagline "A Balance In life" yang berarti keseimbangan antara bekerja dan beristirahat. Untuk mendukung campaign ini The Papandayan Hotel yang menyelenggarakan pangelaran jazz, kemudian ingin menjadikan hotel yang unik dan menjunjung tinggi nilai keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan.

Terdapat permasalahan belum tercapainya visi dan misi hotel menjadikan hotel unik dan menjunjung tinggi nilai keberlanjutan, permasalahan lain yang didapatkan dari resensi tamu hotel yaitu seperti desain kamar yang terkesan kuno kurang menggambarkan identitas hotel, sehingga perlu di perbarui, dan dinding kamar yang terlalu tipis sehingga menimbulkan kebisingan lalu pencahayaan yang kurang memadai pada koridor hotel. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu ruangan untuk jazz festival yang dilaksanakan tiap minggu berada pada lounge dekat dengan resepsionist sehingga kebisingan dapat mengganggu tamu yang hendak check-in atau check-out, sehingga diperlukannya ruang khusus jazz club pada perancangan. Berdasarkan permasalahan kebisingan, pencahayaan, dan tataletak ruang juga visi misi The Papandayan ingin menjadikan hotel yang unik dan menjunjung tinggi nilai keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Namun, pengayaan yang ada saat ini serta visi misi ingin menjadikan hotel yang unik belum terselenggarakan. Pengayaan classic eropa belum menginterpretasikan keunikan dari hotel saat ini. Untuk itu perlu dilakukannya new design dengan pendekatan identitas hotel. Tujuan Perancangana adalah untuk membuat suasana interior hotel menjolkan sisi keunikan dari ciri khas The Papandayan Hotel yaitu sebagai hotel yang menyelenggarakan pagelaran musik jazz di Bandung dan misi The Papandayan hotel yang menjunjung tinggi keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk rancangan baru hotel bisnis bintang lima di Jl. Otto Iskandardinata, berdasarkan kelemahan yang di dapat dari fenomena, hasil studi banding, dan observasi terhadap suasana, fasilitas, pencahayaan, dan visual ruang yang belum memenuhi kebutuhan pengguna digunakan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan baru hotel bisnis bintang lima dengan pendekatan identitas, berikut merupakan permasalahan umum pada studibanding:

- a. Kurangnya penerapan identitas brand yang ada di Interior hotel yang sesuai dengan, visi, misi, dan Identitas The Papandayan Hotel di Jl. Gatot Subroto
- b. Konsep visual yang monoton kurang menghadirkan kesan modern pada kamar hotel bintang lima pada studi banding Borobudur hotel sehingga terlihat tua
- c. Kebisingan pada kamar dapat mendengar suara kamar sebelah dan kebisingan dari lalu lintas pada The Papandayan Hotel di Jl. Gatot Subroto
- d. Fasilitas yang berada di lounge jazz club dekat dengan lobby pada The Papandayan di Jl. Gatot Subroto hotel sehingga mengganggu sirkulasi dan dapat membuat kebisingan.

Permasalahan khusus kondisi bangunan pada perancangan ini:

- a. Letak tapak yang berada berada di Jl. Otto Iskandardinata berada di sisi jalan raya banyaknya dan jalur kereta api di sisi utara tapak sehingga memiliki polusi dan tingkat kebisingan yang tinggi.
- b. Posisi bangunan yng berada di Jl. Otto Iskandardinata menghadap kearah barat sehingga sinar matahari lebih banyak masuk untuk ruangan yang memiliki bukaan jendela
- c. Fasilitas Jazz club pada The Papandayan Hotel di Jl. Otto Iskandardinata sebagai karakter khas The Papandayan Hotel berada jauh dari ruang publik, sehingga tidak mengganggu aktivitas hotel lainnya.
- d. Penghawaan yang akan digunakan pada bangunan di Jl. Otto Iskandardinata penghawaan alami berdasarkan denah eksisting berasal dari angin yang dapat masuk melalui bukaan. Penghawaan buatan yang akan diterapkan berupa AC central, *Exhaust Fan*, dan lain-lain. Sehingga memenuhi standar penghawaan pada hotel ini.
- e. Sistem keamanan yang digunakan pada bangunan di Jl. Otto Iskandardinata berupa *CCTV, signage, sprinkler, fire alarm, APAR, smoke detector, smart electric door*

lock system, dan tangga darurat. Sehingga memenuhi standar keamanan pada hotel ini.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara menciptakan desain interior yang mendukung kegiatan tamu hotel sesuai dengan visi, misi, dan identitas The Papandayan Hotel?
- b. Bagaimana mendesain organisasi ruang yang efektif sehingga memudahkan penghuni untuk melakukan aktivitas didalamnya?
- c. Bagaimana cara menciptakan perancangan fasilitas Business Centre, Jazz Club, dan Guest room yang dapat memenuhi kebutuhan para tamu secara teknis dan visual?
- d. Bagaimana merancang ruang yang sesuai dengan standar pengkondisian suara pada hotel sehingga aktivitas tamu didalamnya tidak mengganggu?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berikut tujuan dari perancangan new desain The Papandayan Hotel, yaitu :

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior Bisnis Hotel di The Papandayan adalah untuk menciptakan hotel dengan pendekatan identitas dengan menciptakan desain yang sesuai dengan visi, misi, dan identitas The Papandayan Hotel.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Menciptakan sebuah bisnis hotel yang dapat memperkenalkan karakter brand dalam interior hotel.
- b. Menciptakan sebuah bisnis hotel yang dapat memenuhi organisasi ruang dan fasilitas yang mawadahi aktivitas pengunjung.
- c. Memanfaatkan pendekatan identitas hotel menerapkan desain yang berkelanjutan sesuai dengan visi misi The Papandayan Hotel sebagai persyaratan ruang dengan baik.
- d. Menerapkan tema jazz sebagai ciri khas The Papandayan Hotel.
- e. Penggunaan material dari alam dari kayu memberikan kesan alami pada ruang.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan, dan difokuskan. Beberapa batasan pada perancangan, yaitu:

- a. Objek Desain

1. Nama proyek : Hotel bisnis bintang lima
 2. Nama brand : The Papandayan
 3. Status proyek : Fiktif/new desain
 4. Lokasi : Jl. Otto Iskandardinata Bandung, Jawa Barat, Indonesia
- b. Luas lahan perancangan 4.085 m² sedangkan luas bangunan 2.520m² dan luasan yang digunakan pada proses perancangan 800 - 1000m².
 - c. Ruang yang akan dirancang terdiri dari lobby, fabric store, business centre, jazz club, dan kamar penginapan.
 - d. Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan identitas The Papandayan (visi, misi, ciri khas hotel).
 - e. Perancangan ini diharapkan memenuhi standar yang ditetapkan untuk sebuah hotel bintang lima .

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari perencanaan new design hotel tersebut, yaitu:

a. Manfaat bagi Pihak Hotel

Perancangan interior ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan hotel terkait dengan standar hotel bintang lima dan mampu meningkatkan efisiensi dalam penyediaan pelayanan untuk tamu hotel. Perancangan ini juga diharapkan mampu menjadikan tujuan pembisnis dan wisatawan untuk menginap di The Papandayan Hotel.

b. Manfaat Bagi Tamu Hotel

Perancangan interior diharapkan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi para tamu hotel bisnis dan memberikan fasilitas hotel bintang lima yang dapat mempermudah aktivitas para pengunjung hotel menjadi lebih efisien.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

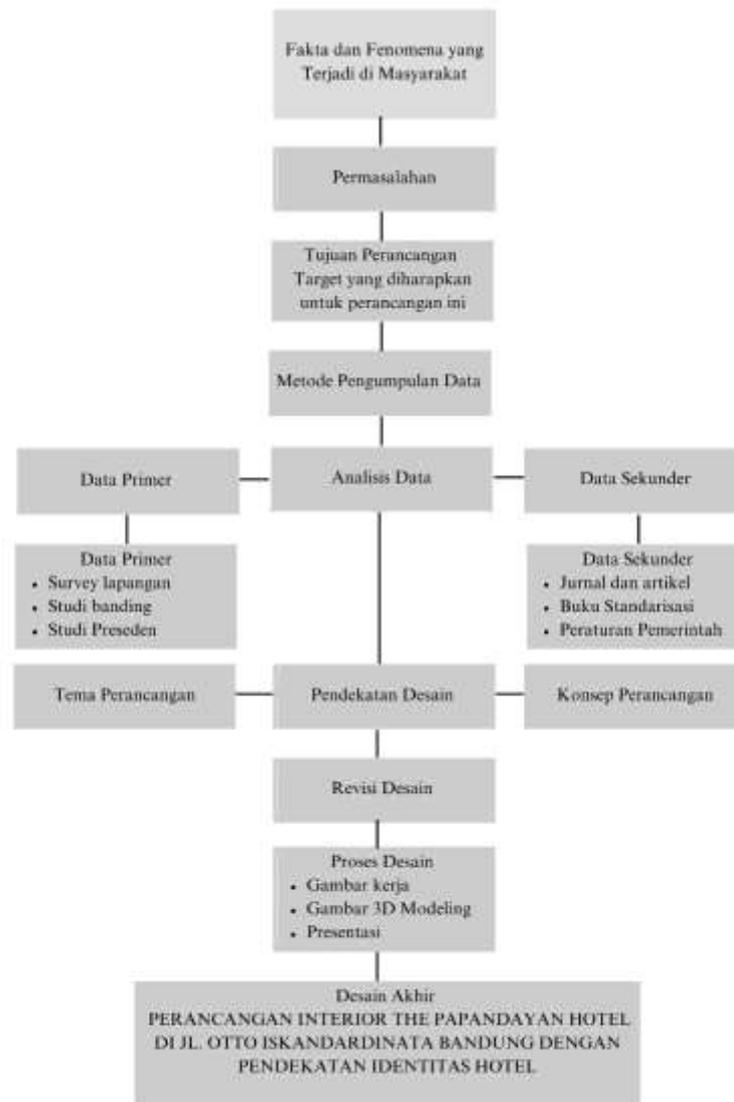
Perancangan interior diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dalam desain khususnya area publik. Menambah pengetahuan mengenai perancangan hotel.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini, adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer, berikut penjabarannya:
1. Data Primer Data primer yang digunakan adalah data terkait kondisi existing tapak bangunan hotel yang berada di Jl. Otto Iskandardinata Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Selain itu, hasil data primer didapat dari studi banding antara lain: dan Hotel Borobudur Jakarta (bintang lima), Aryaduta Hotel Bandung (bintang lima), For Season Shanghai (bintang lima). Data wawancara juga dilakukan dengan Manger The Papandayan Hotel yaitu Bapak Agus Permana.
 2. Data Sekunder Data sekunder didapat dari studi literatur yaitu; buku Menurut Buku Hotel and Resorts Planning, human demantion, jurnal, artikel dan peraturan pemerintah terkait peraturan dan standarisasi hotel, pendekatan identitas, teori Kim Kuhteubl, buku arsitektur ruang, dan tataan.
- b. Analisis data
- Setelah mengumpulkan data primer (Observasi existing tapak) dan data sekunder (studi literature & jurnal), proses selanjutnya adalah membandingkan antara data primer dan sekunder yang telah didapat untuk selanjutnya diuraikan sehingga muncul sebuah permasalahan yang harus diperhatikan pada perancangan hotel bintang lima.
- c. Sintesa
- Setelah menemukan permasalahan yang diperoleh dari hasil menganalisis data primer dan sekunder, langkah selanjutnya adalah penyatuan data yang kemudian diolah dalam program ruang, yang mana meliputi:
1. Kebutuhan ruang dan luasan
 2. Hubungan antar ruang dan bubble diagram
 3. Zoning & Blocking
 4. Pendekatan dan konsep desain
- d. Konsep desain
- Pengembangan desain menjadi konsep desain yang akan di implementasikan dengan pendekatan Identitas.
- e. Output
- Hasil dari konsep desain akan menghasilkan desain akhir berupa gambar kerja, 3D modeling, animasi, dan maket studi.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Ilustrasi Penulis

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan The Papandayan Hotel adalah sebagai berikut:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang perancangan hotel bisnis entertainment permasalahan yang mendasari dilakukannya perancangan The Papandayan

Hotel, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini berisi kajian literatur hotel secara umum hingga hotel bintang lima , standarisasi perancangan hotel, kajian literatur pendekatan.

c. BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS & SINTESIS DATA

Bab ini berisi paparan mengenai analisis studi banding, deskripsi proyek dan analisis data terkait pada The Papandayan Hotel.

d. BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi paparan tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada The Papandayan Hotel

e. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi kesimpulan dan saran.